

## **BAB III**

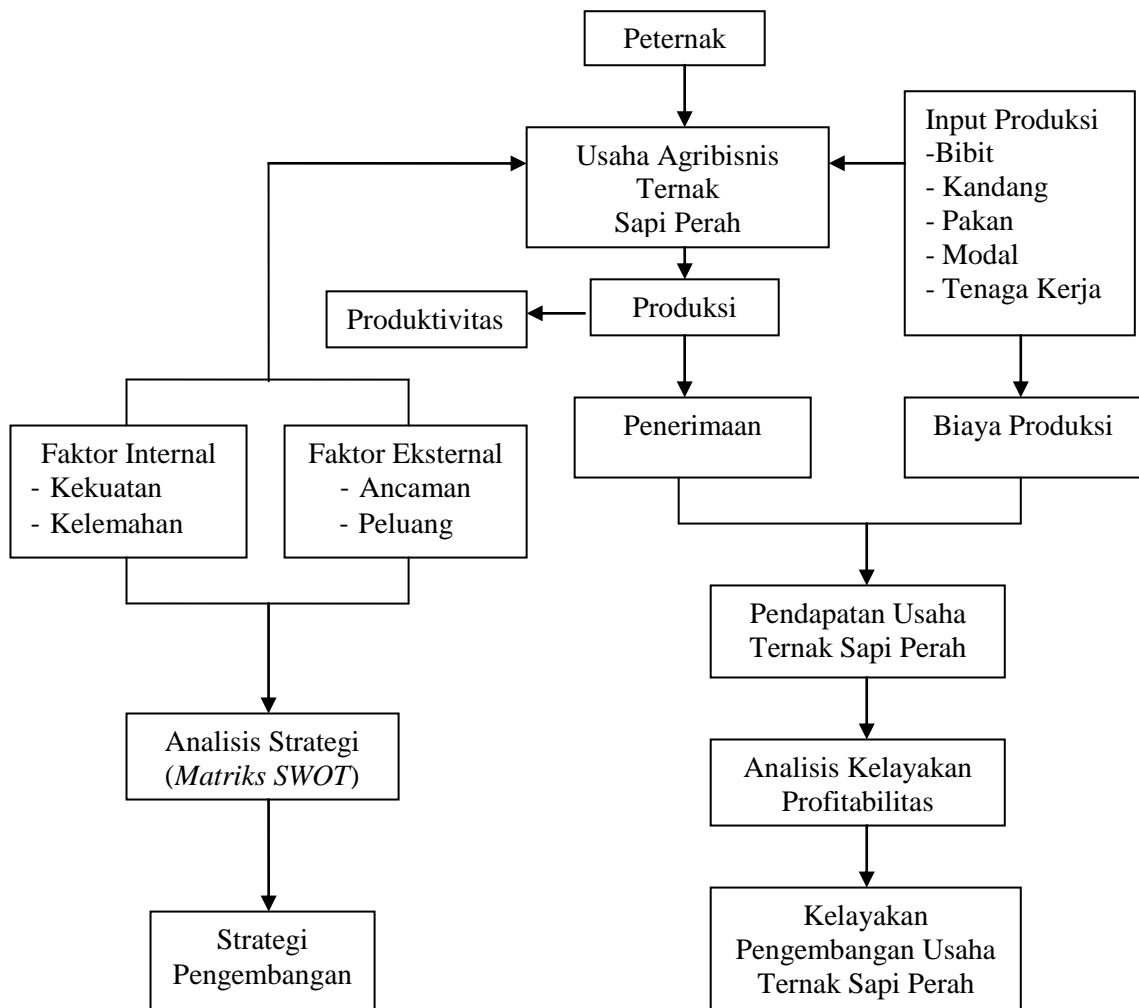
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini merupakan rangkaian studi untuk menganalisis potensi wilayah di Kecamatan Ungaran Barat dalam usaha pengembangan agribisnis sapi perah, dengan melihat konsep keterpaduan komoditi, wilayah dan usaha tani-ternak. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dihasilkan sebuah rekomendasi untuk pengembangan Kecamatan Ungaran Barat sebagai daerah yang mengadopsi sektor agribisnis sapi perah sehingga dapat mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar khususnya peternak sapi perah.

Analisis Potensi dapat dilihat dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis profitabilitas. Analisis SWOT dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan pengembangan peternakan sapi perah seperti : kondisi geografis, ketersediaan sumberdaya manusia, bahan pakan ternak, keberadaan koperasi, keterampilan beternak serta pemasaran hasil produksi. Faktor internal ini perlu diperhatikan dalam penetapan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah. Faktor eksternal juga berperan penting dalam pengembangan agribisnis sapi perah di daerah penelitian, karena merupakan peluang dan ancaman bagi suatu usaha seperti : meningkatnya konsumsi susu oleh masyarakat, perkembangan IPTEK dalam bidang peternakan yang semakin maju, adanya fluktuasi harga susu, serta persaingan global dengan susu impor. Perlu adanya suatu penelitian berupa analisis faktor internal dan

eksternal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada Ilustrasi 3.



Ilustrasi 3. Skema Kerangka Pemikiran

### **3.2. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian maka hipotesis penelitian ini yaitu; 1) Diduga Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang memiliki potensi pengembangan agribisnis sapi perah, dan 2) Diduga usaha ternak sapi perah menguntungkan.

### **3.3. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2012 sampai Januari 2013. Lokasi penelitian dilakukan pada peternakan sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

### **3.4. Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Ungaran Barat memiliki populasi sapi perah no-3 terbanyak di Kabupaten Semarang yaitu sebanyak 2.793 ekor dengan peternak sebanyak 336 orang yang terdaftar sebagai anggota KTT di Kecamatan Ungaran Barat (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang, 2011) dan juga memiliki keadaan geografis yang sangat sesuai untuk budidaya sapi perah serta potensial untuk pengembangan agribisnis sapi perah karena letaknya berada di pusat kota.

### 3.5. Metode Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah peternak sapi perah yang berada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Sampel ditentukan dengan metode *quota random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan melihat jumlah peternak sapi perah yang berada didaerah penelitian.

Berdasarkan jumlah peternak sapi perah yang terdaftar sebagai anggota KTT yang terdapat di Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 336 peternak, kemudian diambil sampel di KTT yang memiliki jumlah anggota terbanyak, sedang, dan sedikit. Jumlah anggota masing-masing KTT dapat dilihat pada Tabel 1. serta dijelaskan lokasinya pada Lampian 2.

Tabel 1. Jumlah Anggota KTT di Kecamatan Ungaran Barat.

No.	Desa	Dusun	Nama Kelompok	Jumlah anggota
1.	Branjang	Dersune	Sumber Rejeki	21
2.		Truko	Al Barokah	22
3.	Kalisidi	Pilahan	Margo Utomo	44
4.		Gebug	Ngudi Mulyo	21
5.	Keji	Setoyo	Sumber Makmur	24
6.		Suruhan	Sumber Mulyo	25
7.	Lerep	Lerep	Sumber Hasil	27
8.		Lerep	Pemuda ingin maju	27
9.		Indrokilo	Ngudi Makmur	27
10.	Nyatnyono	Ngaglik	Mardi Mulyo II	43
11.	Gogik	Gintungan	Rukun Sentosa I	37
12.		Gogik	Rukun Sentosa II	18
Jumlah				336

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang Tahun 2011.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2003).

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \dots\dots\dots (1)$$

dimana : n = Ukuran Sampel  
 N = Ukuran Populasi  
 e = Prosentase (%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

KTT dengan jumlah anggota terbanyak yaitu KTT Margo Utomo, Desa Kalisidi Dusun Pilahan dengan jumlah anggota 44 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$= \frac{44}{1 + 44. (0,05)^2} = 39 \text{ orang}$$

KTT dengan jumlah anggota sedang yaitu KTT Ngudi Makmur, Desa Lerep Dusun Indrokilo dengan jumlah anggota 27 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$= \frac{27}{1 + 27. (0,05)^2} = 25 \text{ orang}$$

KTT dengan jumlah anggota paling sedikit yaitu KTT Rukun Sentosa II, Desa Gogik Dusun Gogik dengan jumlah anggota 18 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$= \frac{18}{1 + 18. (0,05)^2} = 17 \text{ orang}$$

Dari perhitungan penentuan sampel diatas diperoleh jumlah sampel yang diambil sebanyak 81 peternak yang terdaftar sebagai anggota KTT.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu peternak sapi perah dengan berpedoman pada kuesioner. Data-data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peternak sapi perah dengan berpedoman kuesioner. Data sekunder diperoleh dari catatan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang dan Kantor Kecamatan Ungaran Barat.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan mengamati sejauh mana ketersediaan input (lahan, kandang, pakan, tenaga kerja, modal, pemasaran, dan pengolahan) di daerah penelitian.

Potensi pengembangan agribisnis sapi perah dihitung dengan matriks SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi peternak sapi perah didaerah penelitian dan disesuaikan dengan kelemahan yang dimilikinya. Berdasarkan gambaran tersebut kita akan dapat melihat bagaimana potensi pengembangan agribisnis sapi perah di daerah penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis SWOT adalah 1) Penentuan faktor strategi internal. 2) Penentuan faktor strategi eksternal. 3) Perumusan strategi alternatif, yaitu dengan menyusun matrik SWOT, matrik internal eksternal dan space matrik. Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bagan analisis SWOT pada Ilustrasi 4.



Ilustrasi 4. Bagan Analisis SWOT

Tabel pengisian faktor internal maupun faktor eksternal dapat dilihat pada Ilustrasi 5.

4	3	2	1
Sangat baik	Di atas rata-rata	Rata-rata	Di bawah Rata-rata

Ilustrasi 5. Tabel pengisian faktor internal maupun faktor eksternal

Cara mengisi kolom di atas adalah ; a) Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1. b) Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, dengan nilai bobot 0,0 – 0,1 dimana tidak penting dan 1.0 sangat penting. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi. c) Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor berdasar pengaruh faktor terhadap potensi pengembangan sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat, dengan skala 1- 4 dimana 1 dibawah rata-rata dan 4 sangat baik. Nilai rating ancaman dan peluang selalu bertolak belakang, kalau faktor peluangnya besar diberi nilai 4 sedangkan apabila faktor ancamannya lebih besar, diberi nilai 1. d) Mengalikan bobot kolom 2 dengan rating kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (sangat baik) sampai dengan 0,1 (dibawah rata-rata). e) Menjumlahkan skor bobot kolom 4 sehingga diperoleh total skor bobot, dimana nilai ini menunjukkan bagaimana daerah tersebut bereaksi terhadap faktor strategis baik internal maupun eksternal. Total skor ini selanjutnya dimasukkan kedalam matrik internal-eksternal, untuk melihat strategi yang tepat untuk diterapkan (Rangkuti, 2006).

Hipotesis 2 diuji dengan *one sample T test* untuk menguji perbedaan antara profitabilitas beternak sapi perah dengan suku bunga kredit Bank BRI. Profitabilitas merupakan suatu ukuran rasio untuk mengetahui tingkat kemampuan usaha untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Komponen pada analisis ini adalah pendapatan bersih dan jumlah pendapatan modal.



Menurut Mulyadi (1993), profitabilitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan rata-rata}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Jika nilai Profitabilitas > tingkat suku bunga bank, maka usaha ini layak untuk dilaksanakan karena mampu menghasilkan keuntungan.
- Jika nilai Profitabilitas < tingkat suku bunga bank, maka usaha ini tidak layak untuk dilaksanakan karena tidak mampu menghasilkan keuntungan.

Kriteria pengujian :

Sig t  $\leq$  0,05 H0 ditolak, H1 diterima

Sig t > 0,05 H0 diterima, H1 ditolak

### **1.8. Batasan Pengertian dan Konsep Pengukuran**

Batasan pengertian dan konsep pengukuran dalam penelitian ini adalah ;

- 1) Peternak sapi perah adalah peternak yang memelihara sapi perah.
- 2) Sapi perah adalah sapi yang dipelihara untuk tujuan menghasilkan susu.
- 3) Wilayah agribisnis adalah suatu wilayah yang potensial dan cukup luas di suatu kabupaten yang memungkinkan untuk dilaksanakan sistem agribisnis dengan basis komoditas unggulan tertentu yang dilaksanakan secara terpadu, terkonsentrasi berkelanjutan dan berskala ekonomi yang akan menjadi pemicu dan pemacu pertumbuhan ekonomi untuk daerah sekitarnya.
- 4) Agribisnis peternakan sapi perah adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi peternakan sapi perah, yang meliputi pengadaan bibit, pakan, obat-obatan hingga pemasaran

produksi dan pengolahan susu. 5) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berada di tempat penelitian seperti kondisi geografis, pakan, pengetahuan peternak, populasi ternak, dan saran-sarana yang terdapat di daerah penelitian. 6) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar daerah penelitian, meliputi perekonomian nasional, konsumsi masyarakat, letak peternakan dengan sarana-sarana pasca produksi dll. 7) Potensi pengembangan peternakan sapi perah yaitu peternakan sapi perah yang layak dikembangkan karena ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana wilayah tersebut termasuk pasar. 8) Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap dengan satuan Rp/ bulan. 9) Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan total biaya-biaya yang dikeluarkan dengan satuan Rp/ bulan. 10) Analisis Profitabilitas adalah suatu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum periode tertentu yang dengan perbandingan bunga bank. 11) Analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan.